

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan (1975:5) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian bidang sosial, budaya, dan filsafat, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, atau catatan-catatan, yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Sebagaimana Moleong (2006: 3) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati”. Cresswell (1998: 15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitatif research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher build a complex, holistic picture, analysis words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Pendapat Craswel tersebut, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada tradisi metodologi penelitian dengan cara menyelidiki masalah sosial atau kemanusiaan. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif adalah kepedulian terhadap “makna”. Dalam hal ini penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari obyek penelitian, melainkan

sebaliknya mengungkap tentang pandangan tentang kehidupan dari orang-orang yang berbeda-beda. Pemikiran ini didasari bahwa makna yang ada dalam setiap orang (manusia) berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mengungkap kenyataan yang ada dalam diri orang yang unik itu menggunakan alat lain kecuali manusia sebagai instrumen dan peneliti mendatangi sendiri sumbernya secara langsung. Sejalan dengan Muhadjir yang mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif juga relevan untuk mengungkap penelitian studi pustaka yang lebih menekankan pada olahan kebermaknaan secara filosofis, teoritis dan kultural (Muhadjir,1996:159), yang senantiasa terkait dengan sistem nilai.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Istilah pendekatan atau approach menurut Vernon van Dyke suatu pendekatan pada prinsipnya adalah ukuran-ukuran untuk memilih masalah-masalah dan data-data yang berkaitan satu sama lainnya. Van Dyke dalam Supardan (1965:114) mengemukakan :

An approach consists of criteria of selection criteria employed in selecting the problems or questions to consider and in selecting the data to bring to bear it consists of standards governing the inclusion of questions and data.

‘Suatu pendekatan terdiri dari ukuran-ukuran pemilihan, ukuran yang digunakan dalam memilih masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan untuk dipertimbangkan dan dalam memilih data yang perlu diadakan; ini terdiri dari ukuran-ukuran baku yang menetapkan pemasukan atau pengeluaran pernyataan-pernyataan dan data’.

Hal ini diperjelas oleh Kerlinger (2000: 18), bahwa pendekatan atau rancangan ilmiah merupakan bentuk sistematis yang khusus dari seluruh pemikiran dan telaah reflektif.

Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan yang intensif. Tujuan penelitian etnografi adalah untuk memberi suatu gambaran holistik subyek penelitian dengan penekanan pada pemotretan pengalaman sehari-hari individu dengan mengamati dan mewawancarai mereka dan orang lain yang berhubungan. Studi etnografi mencakup wawancara mendalam dan pengamatan peserta yang terus-menerus terhadap suatu situasi dalam usaha untuk menangkap gambaran keseluruhan bagaimana manusia menggambarkan dan menyusun dunia mereka. Menurut Wallen dan Fraenkel peneliti disini mempelajari suatu kelompok budaya lengkap dalam lingkungan alamiahnya selama periode waktu yang lama dengan mengumpulkan, terutama, data observasi (Creswell, 2002: 10). Tokoh dunia terkenal yang yang mendalami etnografi, salah satunya Spradley, dalam salah satu bukunya kaitannya dengan pendekatan etnografi menjelaskan bahwa :

Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, sebagaimana dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski, bahwa tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya. Oleh karena itu, penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda. Jadi etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi lebih dari itu, etnografi belajar dari masyarakat. (Spradley, 2007: 3-4).

Hasil akhir penelitian etnografi adalah suatu naratif deskriptif yang bersifat menyeluruh disertai interpretasi yang mengintegrasikan seluruh

aspek-aspek kehidupan dan mendeskripsikan kompleksitas kehidupan tersebut

B. Penjelasan Istilah

1. Nilai

Menurut Fraenkel (1977:5) yang mengatakan bahwa “nilai (*value*) adalah ide atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang”. Penelitian ini bertolak pada pengertian nilai sebagai sesuatu yang dianggap berharga oleh masyarakat yaitu yang bersumber dari Budaya bangsa Indonesia yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila.

2. Kearifan Lokal

Menurut Haba (2007: 330) mengatakan bahwa kearifan lokal mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang dikenal, dipercayai dan diakui sebagai elemen-elemen penting yang mampu mempertebal kohesi sosial di antara warga masyarakat. Penelitian ini lebih menekankan kearifan lokal masyarakat Jawa khususnya Surakarta.

3. Karakter Bangsa

Istilah karakter bangsa identik dengan national character yang erat kaitannya dengan masalah kepribadian dalam psikologi sosial (Sapriya, 2008: 205). Penelitian ini mengacu pada nilai-nilai kepribadian yang

bersumber dari budaya yaitu tembang asmaradana yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila.

4. Pendidikan Informal

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dalam penelitian ini yang dimaksud kegiatan dalam pendidikan informal ini adalah kegiatan belajar kearifan lokal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan masyarakat dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri di lingkungannya.

5. Tembang Asmaradana

Berdasarkan Kamus Bahasa Jawa (KBJ) Asmaradana berasal dari kata Asmara dan Dhana. Asmara adalah nama dewa percintaan. Dhana berasal dari kata Dahana yang berarti api. Penelitian ini memfokuskan pada nilai yang ada pada tembang Asmaradana yang memiliki watak mesra, rindu, sedih dan cinta yang sarat akan nilai-nilai luhur yang baik digunakan sebagai pedoman dalam hidup.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memperlakukan dirinya sebagai instrumen utama (*human instrumen*) yaitu, bergerak dari hal-hal yang spesifik, dan dari tahapan yang satu ke tahap berikutnya, serta memadukannya sedemikian rupa sehingga pada akhirnya dapat ditemukan kesimpulan-kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (1998:

261-264) bahwa “peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) atau yang utama. Peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan”.

Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mencari informasi/data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang sekitar lokasi penelitian yaitu Kota Surakarta dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. moleong (2006: 157) bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa orang, tempat, dan dokumen. Untuk mempermudah mengidentifikasikan sumber data, Suharsimi Arikunto (2002: 114-115) mengklasifikasikannya dari bahasa Inggris, yaitu:

P: *Person*, sumber data berupa orang

P: *Place*, sumber data berupa tempat

P: *Paper*, sumber data berupa simbol

Keterangan singkat untuk ketiganya adalah sebagai berikut:

Person, yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan, melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Diam misalnya; ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak misalnya: aktifitas, kinerja laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya. Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi.

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertian ini maka *paper* bukan hanya terbatas pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata *Paper* dalam bahasa Inggris. Tetapi berwujud buku, kayu, daun lontar, tulang, dan sebagainya yang cocok untuk metode dokumentasi.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan.

Sumber data kata dan tindakan merupakan sumber tambahan, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, "bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi sumber baku, majalah ilmiah, sumber dari arsip dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Lexy J. Moleong, 2006:159)". Sumber data utama yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dokumen, informasi, dan peristiwa.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena pada lokasi tersebut masyarakatnya masih kental akan budaya Jawa. Disana juga terdapat kerajaan (keraton) Kasunanan yang merupakan tempat Pakoe Boewono IV berasal. Serat Wulang Reh merupakan karya sastra Pakoe Boewono IV yang nilai-nilainya sampai sekarang masih diajarkan sebagai pandangan hidup. Penelitian dilaksanakan pada situasi kehidupan sehari-

hari masyarakat kota Surakarta termasuk pandangan hidup baik dari golongan keturunan karaton, maupun masyarakat biasa.

2. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tergolong penelitian kualitatif, maka subyek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985: 200) bahwa :

Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan yang dikenali dari rancangan sampel yang muncul, pemilihan sampel berurutan, penyesuaian berkelanjutan dari sampel dan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Subyek penelitian merupakan benda, hal, atau orang lain dan tempat untuk peneliti mengamati, berkomunikasi atau bertanya tentang suatu hal. Menurut Arikunto (2002: 102) subyek penelitian yaitu benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat.

Subjek dalam penelitian ini agar memperoleh informasi yang valid dan bertalian, maka yang menjadi subjek penelitiannya yaitu terdiri dari:

Tabel 3.1 :
Subjek Penelitian dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui pendidikan Informal

No	Informan	Jumlah
1.	Keluarga	5
2.	Masyarakat	5
	Jumlah	10

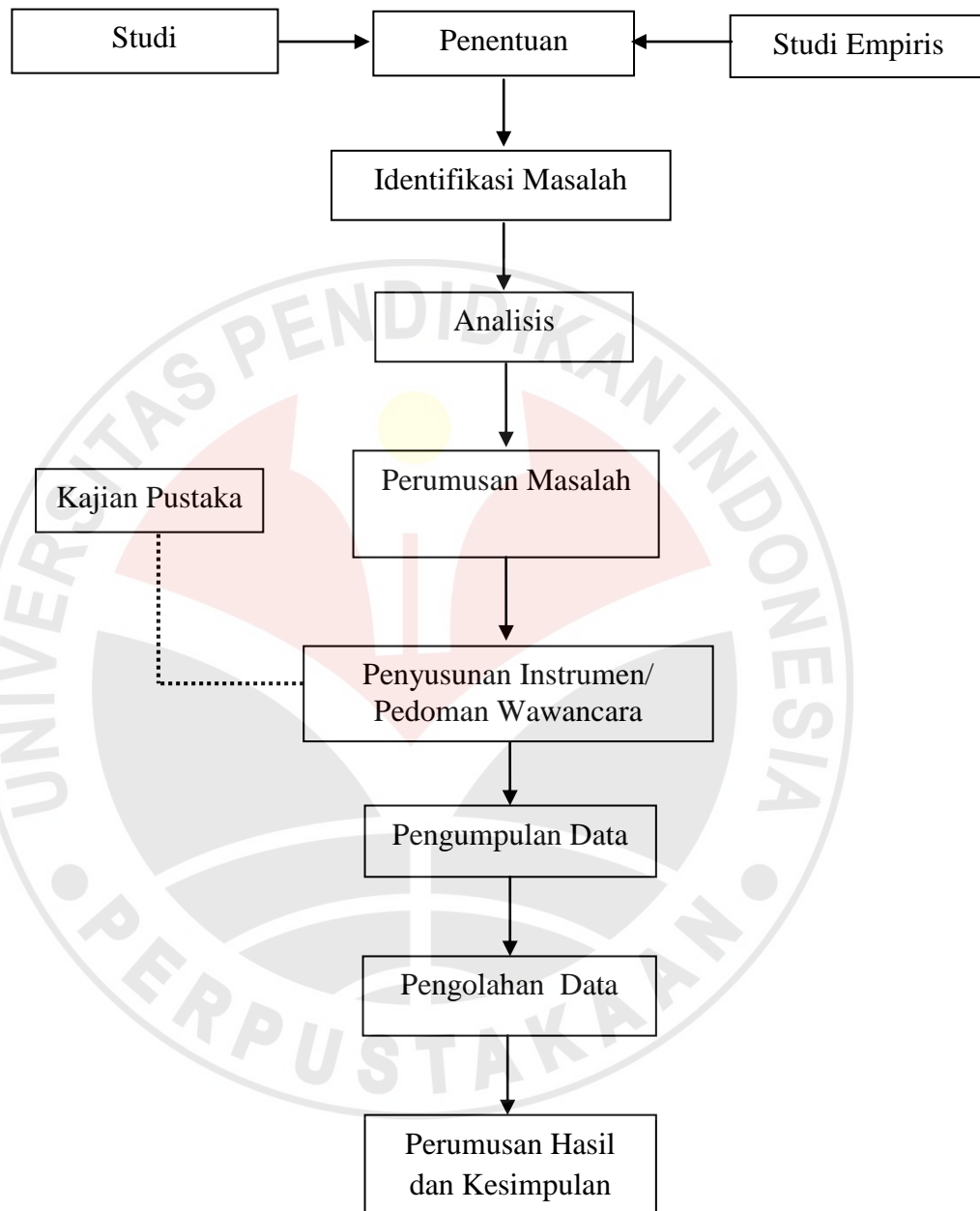
Sebagaimana dikemukakan oleh penulis bahwa penelitian ini menggunakan sampel purposif, sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi dengan teknik *Snowball*. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2002: 32-33) bahwa :

Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “*redundancy*” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data dari informan didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan.

F. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membuat suatu desain penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh penulis. Langkah-langkah ini, dapat dilihat gambar dibawah ini :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data dan keterangan tersebut dapat diperoleh dengan menentukan teknik pengumpulan

data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*). Ketepatan pemilihan teknik pengumpulan data sangat diperlukan, karena tanpa adanya ketepatan, maka data yang diperoleh dalam penelitian tidak mungkin memberikan hasil yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2002: 9) bahwa “peneliti adalah *key instrument* yakni peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat langsung, untuk dapat memahami makna interaksi antar-manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden”.

Menurut pendapat Lincoln dan Denzin (2009: 495) bahwa “teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah teknik observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi dan literatur. Keempat teknik ini diharapkan bisa saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Penjelasan dari beberapa teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Sejalan dengan Arikunto (2002: 234) yang mengatakan observasi adalah pengamatan secara langsung. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Diperjelas lagi oleh H.B. Sutopo (2002: 64) yang mengatakan, “Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data

yang berupa peristiwa, tempat dan lokasi serta rekaman gambar”. Memasukkan observasi dalam penelitian ini dikarenakan metode observasi memiliki tingkat derajat yang tinggi untuk mengetahui keakuratan informasi yang didapat. Selanjutnya menurut Nazir (2011: 175) bahwa “observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata, tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”. Lebih lanjut, menurut Creswell (2010: 267) bahwa “observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas masyarakat dan menggali informasi melalui pengamatan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Observasi ini dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis untuk memperoleh data kegiatan, kehidupan, dan pandangan hidup masyarakat Kota Surakarta.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002: 135). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam karena bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur tetapi tetap dengan pertanyaan-pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi (Sutopo,

2006:69). Wawancara mendalam dimaksudkan untuk memberi keleluasaan pada informan sehingga didapatkan informasi yang rinci, jujur, dan mendalam.

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan kejelasan dan kemantapan masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat "open-ended" dan mengarah pada kedalaman informasi, guna menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal dan bermanfaat bagi penggalian informasi yang lebih jauh dan mendalam.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan responden yang terdiri dari:

- a. Keluarga yang membelajarkan nilai-nilai pada tembang Asmaradana dalam serat Wulang Reh, dan
- b. Masyarakat (paguyuban-paguyuban) yang membelajarkan nilai-nilai pada tembang Asmaradana dalam serat Wulang Reh.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai dalam tembang Asmaradana tersebut masih dapat digunakan pada masa sekarang ini sebagai penguat karakter bangsa dan cara membelajarkan nilai-nilai tersebut kepada generasi selanjutnya.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002: 206) dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

prasasti, agenda, dan sebagainya. Dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menginventarisir dokumen yang telah terkumpul kemudian menganalisisnya. Analisis data ini dapat berupa arsip-arsip yang relevan serta benda-benda fisik lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat H.B. Sutopo (2002: 63), yang menyatakan bahwa:

Dokumen dan arsip merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama jika sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau peristiwa yang terjadi di masa lampau yang berkaitan dengan kondisi dan peristiwa masa kini, yang sedang diteliti.

Sedangkan menurut Creswell (2010: 269-270) bahwa “pengumpulan data dalam kualitatif dapat dilakukan melalui dokumen publik (seperti koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, diary, surat, email) dan materi audion visual berupa foto, objek-objek, seni, video tape atau segala jenis suara atau bunyi”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dalam bentuk dokumen data tertulis atau verbal simbolik yang berupa naskah asli tembang Asmaradana dalam Serat Wulang Reh. Hal ini dilakukan untuk menelusuri pokok pikiran Pakoe Boewono IV dan mencari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tersebut. Dokumen lainnya yang berbentuk tulisan misalnya koran, majalah, laporan kantor. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk audio visual, misalnya tape record atau

handpone. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

d. Studi Literatur

Menurut Satori dan Komariah (2010: 147) mengemukakan bahwa “literatur adalah bahan-bahan yang diterbitkan secara rutin ataupun berkala”. Lebih lanjut, menurut Green (Satori dan Komariah, 2010: 152) bahwa :

Suatu literatur menjadi dokumen kajian dalam studi literatur karena memiliki kriteria yang relevan dengan fokus kajian, yang dimaksud relevan adalah sesuatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi. Dokumen dinilai relevan (*relevance*) bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti (*topikal relevance*).

Studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

H. Keabsahan Data

1. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas empat kriteria, yaitu :

a. Penerapan kriterium derajat kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas menggantikan konsep validitas dalam penelitian nonkualitatif. Kredibilitas adalah “ukuran kebenaran data yang

dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian (Satori dan Komariah, 2010: 165)”. Untuk memenuhi kriteria kredibilitas data penelitian ini, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya dalam rencana penelitian tesis penulis. Cara yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan inkuiri, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai;
 - 2) Menunjukkan derajat kepercayaan atas hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini untuk kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) digunakan cara-cara seperti : perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.
- b. Kriteria keteralihan (*transferability*),

Berbeda dengan validitas eksternal dari penelitian nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama. Sejalan dengan *transferability* menurut Satori dan Komariah (2010: 165) yaitu “berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau

diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama”.

Dalam penelitian ini keteralihan didasarkan pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian *empiris* tentang kesamaan konteks dan melakukan verifikasi atas kejadian tersebut. Untuk kriteria keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan secara rinci.

c. Kriteria kebergantungan (*dependability*),

Dependability merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Menurut Susan Stainback (Satori dan Komariah, 2010: 166), menyatakan bahwa “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”.

Oleh karena itu, untuk mencapai derajat reliabilitas yang tinggi, maka dibutuhkan alat yang realiable dalam memperoleh data yang valid. Alat tersebut adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*). Dengan demikian, Peneliti akan terjun kelapangan guna mendapatkan data secara langsung dalam situasi yang alamiah (*natural setting*). Selain itu kebergantungan pada penelitian ditunjukkan dengan mengadakan replikasi/pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama. Walaupun sangat sulit untuk mendapatkan suatu kondisi yang sama.

d. Kriteria kepastian (*confirmability*)

Confirmability berasal dari konsep objektivitas menurut penelitian nonkualitatif. Satori dan Komariah (2010: 166) mengemukakan bahwa :

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat Objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektivitasnya suatu hal bergantung pada orang seorang, jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Sedangkan subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Kedua pengertian tersebut mendasari munculnya kepastian (*confirmability*).

Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat menjaga kebenaran dan objektivitas, maka peneliti akan melakukan cara “audit trail”.

Nasution (2002: 119-120) mengemukakan bahwa :

Pengertian “audit trail”. “Trail” artinya jejak yang dapat dilacak, sementara “audit” dalam pengertian ini artinya pemeriksaan keseluruhan proses penelitian. Dalam rangka penulisan tesis ini “audit trail” dilakukan oleh pembimbing. Beliau yang terutama berkewajiban untuk memeriksa proses penelitian serta taraf kebenaran data serta tafsirannya.

Cara “audit trail” dilakukan untuk mengetahui “apakah laporan penelitian ini sesuai dengan data yang dikumpulkan atau tidak”, untuk menjamin kebenaran sebuah penelitian.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti pertama kali adalah menemukan dan memilih masalah yang ingin dikaji. Kemudian menentukan judul dan memilih lokasi penelitian untuk mendapatkan fokus penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan judul oleh para pembimbing, peneliti selanjutnya melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti. Setelah mendapatkan gambaran awal segerakan peneliti membuat proposal penelitian.

Sebelum melakukan penelitian kelapangan peneliti mengajukan ijin terlebih dahulu kebagiaan BAAK UPI. Setelah mendapatkan ijin penelitian segerakan peneliti terjun kelapangan. Bermodalkan surat ijin penelitian dan proposal yang telah disetujui pembimbing maka peneliti dapat melakukan penelitian dilokasi-lokasi yang telah ditentukan seperti di kraton Kasunanan Surakarta, Sanggar Pasinaon Basa Jawi Sabar Narimo, dan wilayah kerja yang lain selama waktu yang telah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

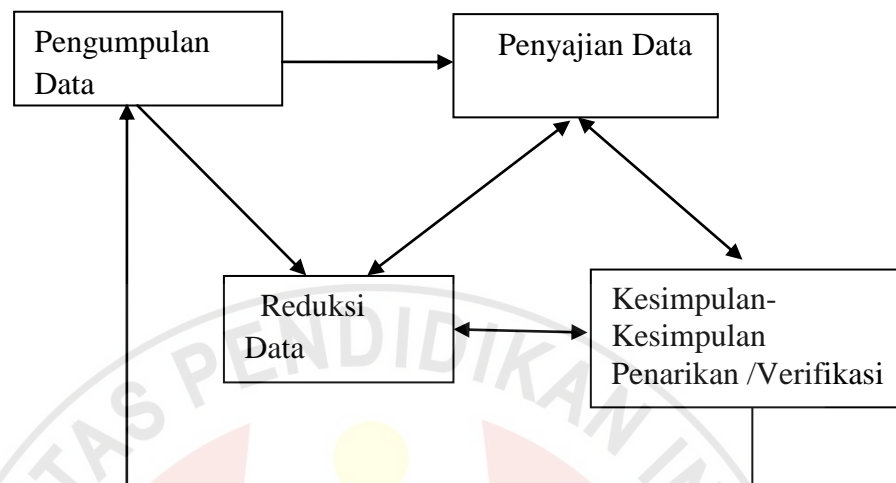
Setelah tahap pra penelitian selesai, maka peneliti mulai terjun kelapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti untuk penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi orang-orang yang berkepentingan untuk izin penelitian.
- b. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
- c. Menentukan responden yang akan diwawancarai.
- d. Menghubungi responden.
- e. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
- f. Mengadakan wawancara.
- g. Melakukan studi dokumentasi.

Setelah semua kegiatan pengumpulan data selesai. Peneliti mulai membuat catatan-catatan dan mengklasifikasikannya agar diperoleh data yang secara terperinci.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:16).



Gambar : 3.2
Komponen-Komponen Analisa Data: Model Interaktif
(Miles dan Huberman, 1992:22)

a. Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melakukan pencatatan data dilapangan secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Langkah selanjutnya adalah reduksi data yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Menurut Sugiyono (2006:338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan dibuang yang tidak perlu. Reduksi Data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan

mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 1992:15-16). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Proses reduksi data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Peneliti menterjemahkan naskah asli tembang Asmaradana dari serat wulangreh yang bertuliskan jawa kuno kedalam bahasa Indonesia.
- 2) Peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung.
- 3) Peneliti merangkum hasil wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan sebelumnya.
- 4) Kemudian data digolongkan atau dikelompokkan berdasar tema dan dipilih antara data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah Penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Miles dan Huberman (1992:17-18) penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan

kolom-kolom dalam sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk data yang dimasukkan dalam kotak-kotak matriks. Dengan adanya penyajian data tersebut maka akan dapat dilihat pola hubungannya sehingga mudah dipahami.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data secara diskriptif baik dalam bentuk teks maupun gambar-gambar untuk melengkapi hasil sajian data. Dengan demikian hasil sajian dapat dengan mudah dipahami.

d. Verifikasi Data

Setelah penyajian data maka langkah terakhir adalah verifikasi data. Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data penelitian. Kesimpulan adalah suatu tujuan ulang pada catatan lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitasnya (Miles dan Huberman, 1992:19). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan mungkin sekali akan terjadi perubahan setelah ditemukannya bukti-bukti dalam proses penelitian dan apabila ternyata kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti data yang ditemukan dalam proses penelitian yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.